JIUBJ

Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 1244-1249
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat universitas Batanghari Jambi
ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
DOI 10.33087/jiubj.v22i2.2456

Peran Kapital Sosial dan Kapital Digital pada Produksi dan Pemasaran *Urban Farming* dalam Peningkatan Pendapatan Petani Urban Miskin Di Banjir Kanal Timur Kelurahan Pondok Kopi Jakarta Timur

Keiko Karina Ueno
Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia
Correspondence email: keikokarinaueno@gmail.com

Abstrak. Pendapatan merupakan salah satu dari indikator kesejahteraan rakyat, Hal ini juga berlaku pada petani urban. Petani urban merupakan manusia yang bekerja memelihara tanaman untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan di wilayah urban atau perkotaan. Dalam penelitian terdahulu kapital sosial dinilai secara efektif dapat meningkatkan produksi dan pemasaran yang tentunya berdampak pada tingkat pendapatan petani. Begitu pula dengan teknologi, tidak bisa dipungkiri bahwa teknologi memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis keberadaan peran kapital sosial dan kapital digital, serta kendala-kendala yang dihadapi petani urban di Banjir Kanal Timur kelurahan Pondok Kopi dalam mengembangkan kapital sosial dan kapital digital khususnya pada produksi dan pemasaran *urban farming* untuk peningkatan pendapatan petani urban di BKT dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Wawancara dilakukan kepada 10 informan dengan menggunakan *tap recorder*, buku catatan untuk menulis temuan penelitian dan dokumentasi berupa foto saat di lokasi penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kapital Sosial sangat penting dalam melancarkan kegiatan produksi dan pemasaran. Kepercayaan, jaringan, nilai dan norma yang merupakan unsur dari kapital sosial merupakan unsur penting antar petani urban. Adapun bentuk kepercayaan diantara petani urban yaitu dengan saling meminjamkan peralatan seperti cangkul, dan arit. Jaringan sosial diantara petani dengan penjual pupuk dan bibit di pasar Cakung yang saling membutuhkan. Nilai dan norma bagi setiap petani untuk tidak saling mengganggu lahan masing-masing sehingga mewujudkan kelancaran dalam memproduksi hasil pertanian. Sedangkan dalam mengoperasikan perangkat teknologi dalam hal ini HP sebagai unsur dari Kapital Digital masih sangat minim, Para petani urban masih sedikit yang memanfaatkan HP untuk kegiatan pemasarannya karena beberapa petani yang tidak bisa baca tulis maka petani merasa kesulitan. Namun ada beberapa petani yang sudah menggunakan HP dan merasa terbantu karena dengan mudah mendapatkan alat-alat bertani di toko online dan mendapatkan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan petani yang tidak menggunakan HP dalam pemasarannya.

Kata kunci: Kapital Digital; Kapital Sosial; Pendapatan; Petani; Urban Farming

Abstract. *Income is one of the indicators of people's welfare, this also applies to urban farmers. Urban farmers are people who work to maintain plants for their benefits to generate income in urban or urban areas. In previous studies, social capital was considered to be effective in increasing production and marketing, which of course had an impact on farmers' income levels. Likewise with technology, it is undeniable that technology has an important role in the sustainability of activities. This article aims to analyze the existence of the role of social capital and digital capital, as well as the obstacles faced by urban farmers in the East Flood Canal, Pondok Kopi sub-district in developing social capital and digital capital, especially in the production and marketing of urban farming to increase the income of urban farmers in BKT by qualitative descriptive approach. Interviews were conducted with 10 informants using a tap recorder, a notebook to write research findings and documentation in the form of photos while at the research location. The selection of informants was carried out by purposive sampling. The results showed that Social Capital is very important in launching production and marketing activities. Trust, networks, values and norms which are elements of social capital are important elements among urban farmers. The form of trust among urban farmers is by lending each other equipment such as hoes and sickles. A social network between farmers and sellers of fertilizers and seeds in the Cakung market who need each other. Values and norms for each farmer not to interfere with each other's land so as to create smoothness in producing agricultural products. Meanwhile, in operating technological devices, in this case, HP as an element of Digital Capital is very minimal. There are still few urban farmers who use Handphones for marketing activities because they cannot read and write, so farmers find it difficult. However, there are some farmers who already use handphones and find it helpful because they can easily get farming tools at the online shop and get more income compared to farmers who do not use handphones in their marketing.*

Keywords**:** *Digital Capital; Social Capital; Income; Farmer; Urban Farming*

PENDAHULUAN

Badan Pusat Statistik Tahun 2020 menyampaikan bahwa salah satu indikator kesejahteraan rakyat adalah pendapatan. Masyarakat harus memiliki pendapatan yang mencukupi untuk terhindar dari jurang kemiskinan. Begitu pula dengan petani. Menurut Monsher (1987) petani merupakan manusia yang bekerja memelihara tanaman dan atau hewan untuk diambil manfaatnya guna menghasilkan pendapatan. Namun, petani masa kini tidak lagi identik dengan masyarakat di pedesaan. Karena tidak sedikit dari warga di perkotaan sekarang juga melakoni aktivitas pertanian seperti itu di lahan

mereka yang serba terbatas (Afifah, 2018). Menurut FAO (*Food and Agriculture Organization*) dalam Ula dkk (2014) kegiatan yang memproduksi, memproses, dan memasarkan produk dan bahan bakar nabati terutama dalam menanggapi permintaan harian konsumen di dalam perkotaan, yang menerapkan metode produksi intensif, memanfaatkan dan mendaur ulang sumber daya dan limbah perkotaan untuk menghasilkan beragam tanaman dan hewan ternak dapat disebut dengan *urban farming.* Kegiatan *urban farming* memiliki berbagai peran, salah satu diantaranya adalah sebagai sumber pendapatan (Arne, 2013).

Namun petani selalu hidup berdampingan dengan kemiskinan (BPS, 2019). Menurut Robert Chambers (1996), masyarakat akan terus terperangkap dalam kemiskinan jika mereka tidak memiliki niat besar untuk melawan kondisi kemiskinan tersebut. dan akan terus terperangkap apabila tidak ada bantuan dari pihak eksternal untuk melepaskan perangkap tersebut. Penelitian terdahulu kapital sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rumah tangga miskin. Kapital sosial adalah bagian dari kehidupan sosial yang di dalamnya terdapat jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong seseorang untuk bertindak bersama dalam mencapai tujuannya (Putnam, 1996). Selanjutnya Putnam (1996) mengungkapkan bahwa semua unsur yang ada dalam kapital sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok. Kegiatan *urban farming* di Banjir Kanal Timur terdiri atas kegiatan-kegiatan seperti sosialisasi kegiatan, produksi sayur dan buah serta kemudian dipasarkan baik secara *offline* maupun *online* untuk dapat menghasilkan pendapatan. Dalam setiap tahapan tersebut memungkinkan terjalinnya hubungan sosial atau jaringan sosial di dalam masyarakat, dari masyarakat ke masyarakat lainnya. Harahap & Surnaherman (2018) mengatakan bahwa kapital sosial dapat menjadi kapital stimulan yang dimilliki oleh petani urban untuk terbukanya peluang dan potensi kapital lainnya. Adapun pemasaran yang dilakukan petani urban di Jakarta Timur saat ini adalah pemasaran dilakukan melalui offline, online ataupun gabungan dari keduanya. Kemampuan menggunakan teknologi digital pada pemasaran *urban farming* sebenarnya merujuk pada pemikiran Hargittai (2003) dan Ragnedda (2020) yang mengatakan bahwa adanya interkoneksi antara dunia offline dan dunia online, yang mana kapital digital menjadi lokus yang menjembatani keduanya.

Pada kenyataannya penjualan sayur dan buah tidak semudah yang dibayangkan bila belum ada *market place*, terlebih bagi masyarakat yang terhambat dalam menggunakan teknologi digital, maka penjualan Sayur dan Buah terbatas dalam jaringan offline. Masyarakat yang terhambat dalam menggunakan teknologi digital atau tertinggal secara digital dikenal dengan kesenjangan digital (Dewan dkk, 2005). Akibatnya banyak masyarakat penggiat *urban farming* di Jakarta Timur yang kalah saing dengan pengusaha sayur lain yang lebih kompeten pada era digital. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan sejauh mana kapital sosial dan kapital digital berperan pada kegiatan urban farming untuk pendapatan petani urban miskin.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan mengeksplorasi fakta pada proses produksi dan pemasaran *urban farming* untuk meningkatkan pendapatan petani urban miskin melalui pemanfaatan kapital sosial dan kapital digital. Pendekatan penelitian dalam penenlitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian naturalistik, dimana peneliti akan mengamati dan memahami (observasi) di lapangan sesuai dengan gambaran fenomena perilaku yang ada di lingkungan masyarakat (Moleong, 2007). Secara umum pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tahapan penelitian kualitatif menurut Neuman (2014), ada tujuh tahapan utama: (1) menyadari persoalan sosial dengan sendirinya; (2) menerapkan perspektif; (3) merancang penelitian; (4) mengumpulkan data; (5) menganalisis data; (6) menginterpretasikan data; dan (7) memberitahukan kepada orang lain.

Teknik pengambilan data dilakukan yaitu pertama, studi literatur terkait pendapatan, *urban farming*, kemiskinan, kapital sosial dan kapital digital serta lainnya yang terkait; Kedua wawancara mendalam dengan Petani Urban di lokasi penelitian yaitu Banjir Kanal Timur khususnya di Kelurahan Pondok Kopi. Selanjutnya data dilakukan triagulasi sumber dan teknik untuk memastikan keabsahan data yang diperoleh. Teknik analisis data pada penelitian ini dimulai dengan cara mengumpulkan data mentah yang ditemukan lapangan khususnya pada lokasi *urban farming*, melakukan transkrip data, membuat kategorisasi data, membuat koding, menginterpretasi data, melakukan member checking, melakukan trianggulasi, melakukan peer examination dan membuat kesimpulan akhir. Langkah-langkah ini peneliti susun dengan mengkolaborasikan antara teori (Neuman, 2014; Krefting, 1991).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi yang dijadikan peneliti sebagai wilayah penelitian adalah Banjir Kanal Timur (BKT) kota Jakarta Timur dan area kelurahan Pondok Kopi. Alasan utama penelitian di area ini yaitu terdapatnya petani urban dengan kategori miskin menurut BPS. Banjir Kanal Timur merupakan pembangunan kanal upaya pemerintah dalam pengendalian banjir di bagian timur dan sebagaian utara Jakarta. Saluran BKT memotong Ci Pinang, Kali sunter, Kali buaran, Kali Jatikramat, dan Kali Cakung dari barat ke timur, dan dialirkan ke utara di perbatasan timur wilayah DKI Jakarta. Pada bagian muara sepanjang kurang lebih 2 km sebelum pantai Laut Jawa,

saluran BKT memotong Sungai Blencong. Kanal dengan panjang 23,5 km dan lebar 100 meter hingga 300 meter ini akan melintasi 13 kelurahan (dua kelurahan di Jakarta Utara dan 11 kelurahan di Jakarta Timur). Banjir Kanal Timur kelurahan pondok kopi ditemukan ada sepuluh petani urban dengan kategori miskin yang masih aktif melakukan produksi dan memasarkan sayur organik, ketujuh petani urban tersebut memanfaatkan lahan kosong di bantaran Banjir Kanal Timur kelurahan Pondok Kopi.

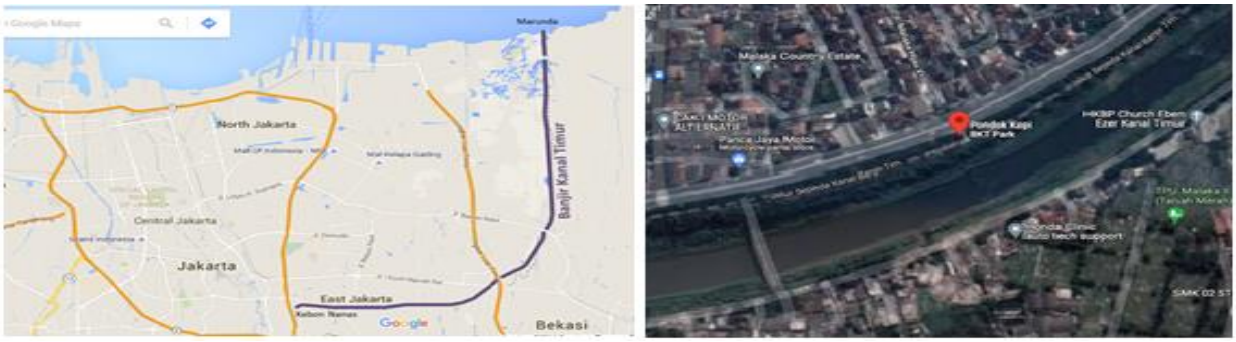

Sumber: olahan data

Gambar 1. Area Banjir Kanal Timur dan Titik Lokasi Penelitian

Gambar 1 adalah posisi Banjir Kanal Timur secara keseluruhan, dan yang menjadi titik lokasi penelitian yaitu di Banjir Kanal Timur kelurahan Pondok Kopi

Tabel 1. Profil Petani Urban dan Pendidikan Terakhir

Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir
KN	Laki-Laki	67	SD
FNF	Laki-Laki	48	SD
MS	Laki-Laki	65	SD
EK	Laki-Laki	70	SMP
ML	Perempuan	55	SMP
SM	Laki-Laki	58	SD
YD	Laki-Laki	63	SMP
BW	Laki-Laki	53	SD
TN	Perempuan	49	SD
KU	Perempuan	42	SD

Sumber: olahan data

Menurut Barnes (1969) kapital sosial adalah serangkaian kepercayaan (*trust*), jaringan sosial, nilai dan norma yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kapital sosial juga memiliki kegunaan untuk memudahkan menjalankan usaha. Kapital sosial merupakan salah satu faktor yang dapat memudahkan masyarakat untuk memulihkan pendapatannya. Kerjasama dan saling percaya sebagai unsur kapital sosial memberi peluang masyarakat untuk memperoleh keuntungan secara kolektif, seseorang percaya kepada orang lain karena ada tujuannya yaitu untuk mendapat keuntungan (Lawang, 2004).

Jaringan

Jaringan yang berkembang pada petani urban di Banjir Kanal Timur adalah jaringan kekerabatan, jaringan ini terbentuk karena tata ruang tempat tinggal yang berdempetan dan terdapat lorong-lorong sempit membuat para petani urban dan masyarakat lainnya seperti penjual gorengan dan tukang sayur keliling saling mengenal satu sama lain, saling berinteraksi, melakukan kegiatan sehari-hari dengan memelihara kepemilikan tetangganya, terlibat secara emosional, dan sosial dalam hal menghormati tetangganya. Jaringan kekerabatan dimanfaatkan petani urban sebagai metode penyaluran produk, dan membantu proses produksi.

Kepercayaan

Bentuk kepercayaan pada petani urban adalah saat mereka melakukan pinjam meminjam alat pertanian untuk keperluan produksi, mereka tidak sungkan dan tidak ragu meminjamkan alat-alat seperti cangkul dan parit. Hal ini dipengaruhi oleh ikatan kekerabatan yang saling percaya antara petani urban. Menurut penelitian Lestari (2018) bahwa kepercayaan menimbulkan rasa saling tolong menolong, sehingga meringankan beban orang lain.

Norma dan Nilai Sosial

Pada kegiatan urban farming di BKT terdapat normal dan nilai yang dianut, namun norma-norma tersebut bukan berupa pasal atau aturan undang-undang yang formal, norma dan nilai yang mereka anut bersifat lisan. Seperti pembagian lahan garap, penetapan harga jual sayur dan buah, dan lokasi penjualan atau pemasaran sayur dan buah. Pembagian lahan garap ini dimusyawarahkan dan kemudian disetujui bersama, sehingga masing-masing petani memiliki tanggung jawab pada lahan masing-masing dan memperoleh hasil panen pada lahan yang sudah disepakati tersebut. Banjir Kanal Timur adalah Kawasan umum milik pemerintah, artinya tempat ini terbuka untuk umum dan siapa saja bisa masuk. Di wilayah ini sangat penting menjunjung tinggi nilai dan norma agar tidak tercipta konflik dan kegiatan urban farming terus berjalan dengan lancar.

Peran kapital sosial pada produksi dan pemasaran sayur dan buah petani urban miskin dalam peningkatan pendapatan

Pada petani urban di Banjir Kanal Timur peran kapital sosial pada kegiatan produksi sayur adalah untuk membuka peluang mendapatkan alat-alat produksi seperti cangkul, parit. Kemudian para petani urban dapat saling bertukar pengetahuan seputar lokasi pembelian bibit tanaman, serta pupuk yang berkualitas. Para petani saling meminjam alat pertanian, dan bertukar informasi terkait lokasi pembelian bibit yang bagus. Dengan mendapatkan informasi tersebut, para petani dapat memproduksi sayur dan buah dengan kualitas yang baik, hingga kemudian panen dan dipasarkan. Diantara 10 petani urban di BKT kelurahan Pondok Kopi, 2 memiliki jaringan sosial dengan penjual sayur keliling. Jaringan sosial offline ini memberi keuntungan bagi kedua petani urban tersebut karena artinya mereka memiliki pembeli tetap yaitu tukang sayur keliling, sehingga mereka tidak perlu lagi memasarkan atau berjualan di lapak pinggir jalan seperti delapan petani urban lainnya. Jaringan di antara tukang sayur keliling dan petani urban merupakan hubungan yang saling ketergantungan, artinya hubungan ini berkelanjutan (relatif cukup lama dan permanen) yang mengikat dengan seperangkat harapan (Agusyanto, 2014). Kelancaran kegiatan urban farming juga didasari petani urban yang menaati dan menjunjung tinggi nilai dan norma, para petani urban telah menyepakati batas lahan garap antara petani yang satu dengan petani yang lain, dan telah menyepakati harga jual hasil tani. (Lestari, 2018) apabila aturan dalam sebuah kelompok masyarakat dilanggar, maka hubungan, kepercayaan, dan jaringan akan rusak dan hal ini akan menyebabkan gagalnya suatu usaha dan kegiatan.

Peran kapital digital pada produksi dan pemasaran sayur dan buah petani urban miskin dalam peningkatan pendapatan

Kapital digital adalah kemampuan menggunakan teknologi digital, Ragnedda (2020) juga menjelaskan bahwa kapital digital berhubungan dengan akumulasi kompetensi digital dan teknologi digital yang digunakan seseorang. Dimensi kapital digital dapat dilihat dari lama penggunaan, tujuan penggunaan: rekreasi, produksi, belajar dll., jenis internet (HP) yang mendukung penggunaan. Pada era digital, kapital digital memiliki peran penting dalam keberlangsungan kegiatan salah satunya dalam memasarkan barang. Penelitian Latifah dkk (2019). Untuk menjual produk ke pasar yang lebih luas secara efektif diperlukan strategi pemasaran secara online, pemasaran online dinilai dapat efektif meningkatkan pendapatan. Untuk itu penguasaan teknologi penting dalam dunia usaha, karena jika tidak menguasai teknologi, pedagang akan ditinggalkan oleh pasar dan oleh konsumennya (Rosyadi, 2018).

Penguasaan teknologi digital di kalangan para petani urban di Banjir Kanal Timur masih tergolong cukup rendah, tidak banyak petani urban yang mempunyai perangkat digital apalagi menggunakan perangkat digital untuk memasarkan atau menjual sayur dan buah. Perangkat digital dalam hal ini *smartphone*. Petani urban BKT memiliki perangkat elektronik seperti telepon genggam yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi jarak jauh, hal ini juga merupakan salah satu peran kapital digital menurut Ragnedda (2020), dimana kapital digital berfungsi menjembatani hubungan *offline* antar masyarakat dan kemudian membentuk jaringan sosial virtual. Meskipun demikian, ada pula petani yang memiliki *smartphone* dengan lama penggunaan kurang lebih dua tahun, dan memanfaatkan *smartphone* tersebut untuk menjual hasil pertaniannya seperti Pisang, Bayam, Ubi, Cabai di media sosial *Whatsapp* (Nasrullah, 2016) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan secara virtual. Maka petani urban yang tidak memiliki kompetensi digital menjadi saling ketergantungan dengan petani urban yang memiliki kompetensi digital. Ketergantungan tersebut antara lain adalah petani yang tidak memiliki *smartphone* melakukan titip jual hasil tani kepada petani yang memiliki *smartphone.* Selain memiliki manfaat terhadap pemasaran, kapital digital juga berperan dalam kelangsungan produksi, dimana para petani dapat membeli alat pertanian di platform *e-commerce* tanpa harus berkeliling di pasar.

Tabel 2. Perbandingan pendapatan petani urban yang memanfaatkan kapital sosial dan kapital digital pada kegiatan produksi dan pemasaran sayur dan buah

Nama Petani	Status pemanfaatan kapital sosial	Status pemanfaatan kapital digital	Rata-rata pendapatan setiap minggu
KN	X	X	Rp 50.000
FNF	✓	✓	Rp 350.000
MS	✓	X	Rp 150.000
EK	✓	X	Rp 250.000
ML	✓	✓	Rp 300.000
SM	✓	✓	Rp 350.000
YD	✓	X	Rp 100.000
BW	✓	X	Rp 150.000
TN	✓	X	Rp 200.000
KU	✓	X	Rp 180.000

Sumber: data olahan

Kendala yang dihadapi petani urban dalam pemanfaatan kapital sosial dan kapital digital

Tidak semua petani di BKT memiliki kapital sosial, ada pula petani yang tidak mau bekerja sama, dan memiliki sikap egoisme. Mereka yang tidak mau bekerja sama cenderung individual, berjalan sendiri dan memperoleh keuntungan sendiri. Selain itu karena tata ruang pemukiman yang berdempetan, menurut Hayati & Yuswadi (2019) mereka cenderung bergunjing Sehingga dalam beberapa situasi memicu konflik yang memecah belah antar petani. Kemudian masalah yang dihadapi dalam pemanfaatan kapital digital adalah rendahnya kemampuan petani dalam mengoperasikan perangkat digital, beberapa petani tidak bisa baca tulis, sehingga mereka terperangkap dalam pemasaran offline yang pembelinya terbatas.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa:

1. Kapital sosial yang terbentuk pada kegiatan Banjir Kanal Timur kelurahan Pondok Kopi dimulai dari kehidupan bertetangga. Mereka saling tolong menolong dan hanya meminjamkan peralatan tani kepada kerabat dan tetangga dekat. Jaringan sosial ini kemudian diperkuat dengan kapital digital yang menjembatani antara jaringan sosial offline dan online (membentuk hubungan virtual) sehingga lebih efisien dalam bertukar informasi. Kapital sosial dan kapital digital saling bersinergi dalam memberi manfaat kepada petani urban di BKT, seperti memudahkan proses produksi (menghemat waktu dalam memilah dan memilih pembelian peralatan) dan melancarkan penjualan atau pemasaran sayur dan buah.
2. Kapital sosial dan kapital digital dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan petani urban di BKT. Jika kapital sosial tidak berjalan dengan lancar maka dapat menghambat proses produksi dan memutuskan jaringan sosial hal ini dapat mengurangi pendapatan petani urban dari penjualan hasil panen.

DAFTAR PUSTAKA

Afifah, Nur. 2018. *Bertani di Perkotaan Mulai Banyak Dilakukan di Indonesia*. Dipetik pada tanggal 29 November 2021, dari www.tempo.co: https://www.tempo.co/abc/2938/bertani-di-perkotaan-mulai-banyak-dilakukan-di-indonesia.

Agusyanto, Ruddy. 2014. *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Jakarta, Rajawali Pers

Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Nilai Tukar Petani 2018*. Badan Pusat Statistik. *Jakarta*.

Barnes, J. A. 1969. *Social Network in urban Situation: Analysis of Personal Relationship in Central Africa Town*. Manchester: University of Manchester Press.

Chambers, Robert. 1996. *Memahami desa secara partisipatif*. Yogyakarta, Kanisius.

Dewan, S. and Riggins, F.J., 2005. The digital divide: Current and future research directions. *Journal of the Association for information systems*.

Hargittai, E. 2003. The Digital Divide and What to Do About It. New Economy Handbook. *Princeton University*.

Harahap, M., & Surnaherman, S. (2018). Analisis Modal Sosial (Social Capital) Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Petani (Studi Kasus Petani Sayur Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan). *Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.*

Hayati, A., & Yuswadi, H. 2019. *Pola Hubungan Ketetanggaan di Masyarakat Urban: Studi Kasus di Kampung Osing*, Jember.

Hoel, Arne. 2013. *Urban Agriculture: findings from four city case studies.* diakses Tanggal 30 November 2021 dari documents.worldbank.org: https://documents.worldbank.org/en/publication/documents-reports/documentdetail/434431468331834592/urban-agriculture-findings-from-four-city-case-studies

Krefting, Laura. 1991. Rigor in qualitative research: The assessment of trustworthiness. *The American Journal of Occupational Therapy*

Latifah, N., Handayani, P. K., & Muzid, S. 2019. Perluasan Pangsa Pasar dan Peningkatan Pendapatan Mina Collection kudus Melalui Online Marketing. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*.

Monsher, A. T. 1987. *Menggerakkan dan Mengembangkan Pertanian*. Yusaguna. Jakarta.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda.

Nasrullah, Rulli. (2016). Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi. *Bandung: Simbiosa Rekatama Media.*

Neuman, W.L. and Robson, K., 2014. *Basics of social research*. Toronto: Pearson Canada.

Ula, M., & Amiin, M. K. 2014. Sustainable Agriculture-System (Sac-s): Inovasi Konsep Pertanian Urban Sebagai Pembangunan Berkelanjutan Dan Upaya Penanganan Masalah Perkotaan. *In Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa-Gagasan Tertulis 2014.* Indonesian Ministry of Research, Technology and Higher Education.

Lawang, R. M. Z. 2004. *Kapital Sosial dalam Perspektif Sosiologik suatu Pengantar*. FISIP UI Press. Jakarta.

Lestari, E., & Sembiring, B. 2018. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Semangat Kerja

Guru di SMA PGRI 2 Kota Jambi. *SJEE: Scientific Journals of Economic Education*.

Putnam, RD. 1996. *The Prosperous Community: Social Capital and Public Life*. TheAmerican Pros pect.

Ragnedda, M. and Ruiu, M.L., 2020. *Digital capital: A Bourdieusian perspective on the digital divide*. Emerald Group Publishing.

Rosyadi, K. 2018. New Social Capital Dan Revolusi Industri 4.0; Studi Terhadap Pembangunan Masyarakat Umkm Batik Tanjung Bumi Bangkalan Madura. *Pamator Journal*.